BARONGSAI SEBAGAI PERTUNJUKKAN KOMUNIKASI BUDAYA ETNIS TIONGHOA

(Studi Etnografi Komunikasi mengenai Barongsai sebagai Pertunjukkan Komunikasi Budaya Etnis Tionghoa pada Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia

OLEH :

NAMA : ERWIN WIJAYA

NIM : 41810013



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

2014

ABSTRACT

BARONGSAI AS ETHNIC CHINESE CULTURAL COMMUNICATION PERFORMANCE

(Communication Ethnography Study about Barongsai as Ethnic Chinese Cultural Communication Performance in Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi)

Author
Erwin Wijaya
NIM: 41810013
This research under guidance
Dr. Kiki Zakiah, M Si.

This research aims to find out about communication in Barongsai performance, which is a culture from Ethnic Chinese.To achieve the research goal, communicative situation, communicative events, and communicative action sub focuses are described.

Method used in this research is qualitative with communication ethnography method.There are 5 (five) informant contributed in the research. Data are obtained from deep interview, non-participant observation, document analysis and literary studies.The data analytic techniques used in this research are description, analysis, and interpretation.

This research shows that barongsai in Tim Liong Dharma Ramsi has 2 (two) communicative situation, practice and performance. The communicative events are divided into 7, which are: Setting, place and time the communicative events are held such as in Vihara when Chinese Lunar New Year or other places with unspecified time. The participant are player, couch, and viewer. The goal are to communicate Chinese culture, entertainment, economic and social recovery for the player. Barongsai performance has three steps, which are opening, content, and closing. Its reference is music. Its message is formed through movement, appearance and music. Discipline and responsible are followed rules. Chinese myth believes barongsai can expel evil spirits. The last, barongsai communicative action is lion movement and its appearance is dominated by red as symbol of happiness.

The conclusion of this research is that barongsai as Ethnic Chinese cultural communication performance contains communicative situation, communicative events, and communicative act which have communication aspects such as intercultural communication and non-verbal communication.

Researcher suggests Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi to keep working on barongsai with their potential and facilities and to participate in national as well as international competition. Keyword: Barongsai, communicative situation, communication events, communicative action.

1.1. Latar Belakang Masalah

Barongsai adalah kesenian tradisional yang berasal dari Tiongkok. Barongsai berasal dari kata Barong dan *Sai*, barong adalah kata dalam bahasa Indonesia, sedangkan *Sai* adalah bahasa Tiongkok dialek *hokkian* yang berarti singa. Barongsai adalah kostum singa yang dimainkan oleh dua orang. Dalam setiap pertunjukan barongsai, minimal ada dua barongsai yang ditampilkan. Selain pemain barongsai, ada pula orang yang bermain alat musik seperti simbal, kenong dan tambur. Musik ini berfungsi untuk memandu gerakan pemain barongsai.

Di Tiongkok, Barongsai ditampilkan pada hari tahun baru. Tahun baru ini disebut Imlek. Setelah itu barongsai pun ditampilkan 15 hari setelah tahun baru, yang hari itu disebut *Cap Go Meh*. Barongsai merupakan mediator antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dan memainkan Barongsai ketika Imlek dan *Cap Go Meh* merupakan salah satu ungkapan terimakasih kepada Tuhan YME.

Dalam pertunjukkan barongsai, kerap pula diisi dengan penampilan *Liong* atau tarian naga. Naga awalnya merupakan sebuah imajinasi dari rakyat Tiongkok, dimana mereka menggambarkan sebuah ular yang mempunyai mulut buaya, telinga, memiliki tanduk rusa, mata dan kaki elang dan hidup di udara. Mereka menganggap naga (*liong*) sebagai mediator kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam memainkan barongsai, pemain-pemain dituntut untuk memiliki fisik yang kuat juga memiliki otak yang cerdas karena ekspresi barongsai ditentukan oleh para pemain. Selain itu, pemain-pemain barongsai dituntut untuk memiliki kerja sama yang kuat. Dalam satu kostum barongsai dimainkan oleh dua orang, yakni satu orang memegang kepala barongsai dan

satu orang menjadi badan belakang barongsai. Selain itu, para pemain musik mengkomandoi gerakan barongsai.[1]

Sama dengan masyarakat lainnya, orang Tionghoa yang tinggal di Indonesia pun hidup berbudaya. Budaya yang dibawa dari negeri asal berupa makanan, minuman, kesenian, pakaian, perayaan, dan sebagainya.

Etnis Tionghoa yang tinggal di Indonesia membawa budaya-budaya warisan dari negeri asal. Untuk makanan, mereka memperkenalkan mie, bakso, bacang, siomay, bakpao, kue keranjang**.** Untuk pakaian, mereka memperkenalkan "Cheongsam", baju yang banyak digunakan ketika ada perayaan-perayaan Tiongkok.

Selain itu, budaya etnis Tionghoa yang masuk ke Indonesia adalah pada hal perayaan Imlek. Pada tahun 1968-1998 perayaan Imlek dilarang dirayakan di depan umum yang ditandai dengan keluarnya Intruksi Presiden nomor 14 tahun 1967 yang berlaku hingga runtuhnya rezim orde baru.

Dalam setiap perayaan Imlek, vihara-vihara kerap menampilkan barongsai**.** Vihara Dharma Ramsi misalnya, pada hari Imlek selalu menyajikan pertunjukan barongsai saat malam Imlek dan hari Imlek.

Di kota Bandung, banyak tim atau komunitas barongsai yang berdiri dan melestarikan budaya etnis Tionghoa. Salah satu tim barongsai yang eksis hingga kini adalah Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi yang berasal dari vihara Dharma Ramsi.

Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi berdiri sejak 1998 dan diketuai atau dilatih oleh Eric Mintardja. Tim barongsai tersebut berlatih di Vihara Dharma Ramsi, di jalan Gg. Ibu Aisyah No. 18/19A Bandung. Anggota tim tersebut adalah warga sekitar vihara yang merupakan warga Indonesia asli.

[1] Eric Mintarja, Pelatih Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi, *Wawancara*, Bandung 31 Januari 2014

Barongsai yang setiap pertunjukannya mengkomunikasikan pesan-pesan nonverbal kepada para penonton yang berbeda latar belakang kebudayaan. Hal ini merupakan proses dari komunikasi antar budaya.

Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi memiliki pemain yang merupakan warga asli Indonesia mengkomunikasikan kebudayaan etnis Tionghoa. Di dalam Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi pun terjadi komunikasi antar budaya, dikarenakan pelatih tim tersebut adalah warga keturunan etnis Tionghoa.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

"Bagaimana Barongsai sebagai Pertunjukkan Komunikasi Budaya Etnis Tionghoa?"

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana situasi komunikatif dalam Barongsai sebagai pertunjukkan komunikasi budaya etnis Tionghoa?
2. Bagaimana peristiwa komunikatif dalam barongsai sebagai pertunjukkan komunikasi budaya etnis Tionghoa?
3. Bagaimana tindak komunikatif barongsai sebagai pertunjukkan komunikasi budaya etnis Tionghoa?

1.2.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitaitf. Mulyana (2002) menyatakan metode penelitian kualitatif tidak memakai inferensi statistik untuk melakukan penarikan kesimpulan. Dengan perspektif emik (dari dalam), metode penelitian kualitatif berupaya menjelaskan masalah berdasarkan data-data secara kualitatif, disesuaikan dengan tujuan dan perumusan masalah penelitian.

1.2.4 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah etnografi komunikasi. Etnografi Komunikasi adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. (Kuswarno, 2011:11)

HASIL PENELITIAN

1. Situasi Komunikatif Barongsai sebagai Pertunjukkan Komunikasi Budaya Etnis Tionghoa

Setelah melakukan wawancara dengan para informan serta hasil observasi langsung ke lapangan, dapat peneliti analisis bahwa situasi komunikatif yang terjadi pada Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi adalah saat latihan dan pertunjukan.

1. Latihan atau persiapan

Dalam persiapan, Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi berkumpul untuk melakukan latihan menjelang pertunjukan. Waktu yang dilakukan tidak menentu, namun disesuaikan dengan tawaran atau undangan untuk melakukan pertunjukan.

2. Pertunjukan

Pelatih, koordinator dan pemain Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi melakukan komunikasi pada saat pertunjukan. Komunikasi yang dilakukan adalah antara pelatih-pemain sebelum pertunjukan, koordinator-pemain ketika pertunjukan, pemain-pemain ketika pertunjukan dan pemain-penonton ketika pertunjukan.

2. **Peristiwa Komunikatif Barongsai sebagai Pertunjukkan Komunikasi Budaya Etnis Tionghoa**

Untuk menganalisis peristiwa komunikatif dalam pertunjukan barongsai terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan, yaitu: *setting*, partispan, tujuan, tahapan, acuan, bentuk pesan, aturan dan mitos. Analisis komponen-komponen tersebut dapat menguraikan peristiwa komunikatif dalam pertunjukan barongsai.

- **Setting**

Pertunjukan barongsai yang dilakukan oleh Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi memiliki dua setting, yakni setting pada saat latihan dan pada saat pertunjukan.

1. Latihan atau persiapan

Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi melakukan latihan atau proses persiapan di Aula Vihara Dharma Ramsi yang terletak di Jalan Gang Ibu Siti Aisyah no. 18/19A Bandung. Latihan tersebut dilakukan tidak menentu, tergantung dari undangan untuk melakukan pertunjukan.

2. Pertunjukan

Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi melakukan pertunjukan di banyak tempat. Tempat yang sudah pasti dilakukan pertunjukan dan waktunya pun pasti adalah di depan Vihara Dharma Ramsi atau di Jalan Gang Ibu Siti Aisyah ketika Hari Raya Imlek. Selain itu hotel-hotel kota Bandung, restoran, *mall*, komplek Taman Kopo Indah, saat *cap go meh* di jalan cibadak, keliling jalan kelenteng, saat mapag pengantin, Bandung Convention Center, pembukaan bank, pabrik, sunatan, nikahan, PT. Pos Indonesia, Pusda'i.

- **Partisipan**

Partisipan dalam barongsai dapat dibagi menjadi dua, yakni ketika proses latihan dan pertunjukan. Dalam komponen partisipan, peneliti memasukkan *heroes* yang merupakan aspek dalam teori bawang. Berikut uraiannya:

1. Latihan

Partisipan dalam latihan Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi adalah pelatih yakni Pak Eric Mintarja, para pemain barongsai yang berjumlah 26-100 orang dan koordinator tim yakni Ibu Yuyu.

2. Pertunjukan

Dalam pertunjukan barongsai oleh Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi, selain pelatih, pemain dan koordinator terdapat penonton yang menjadi partisipan. Penonton yang datang berasal dari orang etnis Tionghoa, orang Indonesia asli dan sempat ada orang yang berasal dari Jepang ikut menyaksikan barongsai.

- **Tujuan**

Tujuan terbagi menjadi dua yaitu, tujuan latihan dan tujuan pertunjukan barongsai. Berikut penguraiannya:

1. Latihan

Tujuan dari latihan yang dilakukan Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi adalah untuk melatih fisik, emosi, konsentrasi, nafas dan agar kerja sama yang terjalin dapat kompak sehingga menampilkan gerakan yang indah.

2. Pertunjukan

Tujuan dari pertunjukan barongsai pada zaman dahulu adalah sebagai mediator kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai simbol

kegembiraan. Selain itu barongsai diyakini sebagai pemupukan ilmu sliat melawan pemerintah.

Namun kini pertunjukan barongsai pada Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi bertujuan untuk hiburan, pelestarian nilai budaya, untuk membantu ekonomi para pemain dan perubahan sosial bagi para pemain yang dahulu terjebak dalam kehidupan negatif.

- **Tahapan**

Tahapan dibagi menjadi dua yakni tahapan dalam proses latihan dan tahapan dalam pertunjukan barongsai. Berikut uraiannya:

1. Latihan

Tahapan dalam proses latihan berdasarkan tiga informan yang peneliti satukan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan fisik

b. Gerakan dasar

c. Formasi

d. Alat musik

e. Penutupan

2. Pertunjukan

Dalam pertunjukan, ada 3 tahap yang dilakukan. Berikut uraiannya:

a. Pembukaan

Pembukaan diisi dengan para pemain musik memulai menabuh tambur, simbal, kenong dan gembreng, sedangkan para pemain lain

melakukan hormat kepada penonton sebanyak tiga kali. Setelah itu para pemain maju dan mundur sebanyak tiga kali.

b. Isi

Isi dalam pertunjukan barongsai adalah perpaduan antara musik dan gerakan pemain yang memegang barongsai. Adapun pertunjukan barongsai pun diisi dengan pemberian angpao oleh penonton dan gerakan-gerakan barongsai.

c. Penutup

Penutup ditandai dengan suara alat musik yang semakin lambat. Setelah itu para pemain berbaris dan memberikan salam kepada penonton dengan hormat sebanyak tiga kali.

- **Acuan**

Acuan adalah pertunjukan barongsai adalah musik. Musik memiliki peran penting dalam mengatur ritme gerakan pemain barongsai. Musik juga sebagai komando yang menentukan dinamika permainan. Untuk pembukaan pun musik memiliki fungsi sebagai tanda bahwa pertunjukan barongsai akan dimulai.

- **Bentuk Pesan**

Bentuk pesan dalam pertunjukan barongsai adalah komunikasi nonverbal, yakni tidak mengeluarkan sedikit pun kata-kata dalam pertunjukannya. Bentuk pesan tersebut adalah musik, gerakan dan penampilan.

- **Aturan**

Aturan dalam Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi terbagi menjadi dua, yakni ketika latihan dan pertunjukan. Berikut uraiannya:

1. Latihan

Aturan paling mendasar yang harus dipatuhi oleh setiap anggota Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi ketika proses latihan adalah keseriusan dan disiplin. Displin dalam waktu dan menjaga alat musik. Disiplin pula ketika waktu untuk sholat, semua pemain terlebih dahulu sholat kemudian melanjutkan latihan.

2. Pertunjukan

Aturan wajib yang perlu dilakukan oleh setiap anggota tim adalah disiplin dalam menjaga peralatan barongsai. Selain itu para pemain harus saling menjaga satu sama lain. Pemain pun harus mengikuti tata krama dan sopan santun kepada penonton.

- **Mitos**

Barongsai diyakini untuk menjaga gedung, rumah atau tempat usaha baru, barongsai diyakini sebagai pengusir roh jahat, barongsai diyakini dapat menyembuhkan penyakit, barongsai diyakini akan “memancing” hujan, *angpao* hasil barongsai untuk pemain tidak boleh diambil sendiri, jika iya akan mendapat celaka, barongsai yang sudah dipermandikan akan memberikan energi lebih kepada pemain ketika pertunjukan, pemain perempuan barongsai tidak boleh ikut bermain ketika sedang datang bulan, ketika pertunjukan barongsai, penonton memberikan angpao akan diberikan rezeki yang melimpah.

3. Tindak Komunikatif Barongsai sebagai Pertunjukkan Komunikasi Budaya Etnis Tionghoa

Tindak komunikatif dalam pertunjukan barongsai adalah dalam bentuk komunikasi nonverbal. Tindak komunikatif tersebut adalah gerakan dan penampilan.

- **Gerakan**

  Gerakan-gerakan yang dipertunjukan dalam barongsai adalah perpaduan dari seni bela diri wushu dan kungfu. Selain itu, gerakan berjalan, tidur, makan dan melihat kondisi sekitar merupakan representasi dari kehidupan singa.

- **Penampilan**

  Penampilan dalam pertunjukan barongsai oleh Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi dapat dibagi menjadi dua, yakni penampilan pemain dan penampilan barongsai. Berikut penjelasan kedua hal tersebut:

  Kostum pemain adalah baju berwarna merah, celana berwarna hitam dengan corak naga dan sabuk berwarna merah. Arti warna merah adalah sukacita, berani, sugih dan kebahagiaan. Arti dari celana hitam adalah tua dan seram. Untuk lambang naga adalah sebagai pelengkap dan kreativias dari pelatih. Sabuk berwarna merah adalah identitas kelompok dan tanda dari pemain tersebut adalah anggota resmi tim. Selain itu, sabuk berfungsi untuk mempermudah pemain untuk diangkat ketika barongsai membentuk formasi ke atas.

  Barongsai yang digunakan oleh Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi pada saat Hari Raya Imlek adalah berwarna merah dan kuning atau emas.

Selain itu ada 4 warna lain yang dimiliki tim tersebut. Adapun arti dari warna dalam barongsai, yakni:

Barongsai berwarna hitam berarti beringas, hebat dalam peperangan dan melambangkan Jendral Chang Fi. Barongsai berwarna merah berarti tidak ada tandingan, setia kawan, jujur dan melambangkan Jendral Quan Kong. Barongsai berwarna kuning atau emas berarti luwes, ningrat dan melambangkan Jendral Liupi. Barongsai berwarna perak melambangkan Jendral Quamping. Barongsai berwarna hijau melambangkan jendral tua. Barongsai berwarna merah muda adalah untuk menyesuaikan dengan pemain perempuan. Perempuan identik dengan warna merah muda.

KESIMPULAN

1. Situasi Komunikatif

Situasi komunikatif yang terjadi pada barongsai yang dilakukan oleh Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi terbagi menjadi dua, yakni proses persiapan dan pertunjukkan. Proses persiapan ini adalah saat dimana para anggota atau pemain, koordinator dan pelatih Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi bertemu dan melakukan interaksi. Sedangkan untuk pertunjukkan, Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi melakukan komunikasi atau interaksi kepada penonton.

2. Peristiwa Komunikatif

Peristiwa komunikatif dalam barongsai sebagai pertunjukan komunikasi budaya etnis Tionghoa terbagi menjadi tujuh, sesuai dengan unit analisis etnografi. Unit analisis tersebut adalah: a) *Setting*, lokasi latihan Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi adalah di vihara Dharma Ramsi pada saat menjelang akan melakukan pertunjukan. Sedangkan pertunjukan dilakukan di Vihara

Dharma Ramsi ketika imlek. Selain itu pertunjukan dilakukan di berbagai tempat seperti pembukaan bank, acara pernikahan dengan waktu yang tidak tentu. b) Partisipan, partisipan pada saat latihan adalah pemain, koordinator dan pelatih Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi. Sedangkan pada saat pertunjukan, partisipan ditambah dengan para penonton yang majemuk, yakni dari orang etnis Tionghoa, Indonesia sampai orang Jepang. Partisipan yang berasal dari berbagai latar belakang adalah merupakan salah satu tindak komunikasi antar budaya. c) Tujuan, tujuan diadakan pelatihan adalah untuk mempertajam kemampuan para pemain dalam gerakan. Sedangkan tujuan pertunjukan adalah untuk komunikasi budaya Tionghoa, hiburan, perbaikan ekonomi dan sosial para pemain. d) Tahapan, dalam proses latihan, tahapan terbagi atas: persiapan fisik, gerakan dasar, formasi, latihan alat musik dan penutupan. Sedangkan pertunjukan dibagi menjadi 3 yakni: pembukaan, isi dan penutup. e) Acuan, acuan dalam pertunjukan barongsai adalah musik. f) Bentuk pesan, bentuk pesan dalam pertunjukan barongsai adalah berupa penampilan, gerakan dan musik. g) Aturan, aturan yang diterapkan dan diikuti oleh seluruh anggota Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi adalah disiplin dan tanggung jawab. h) Mitos, mitos yang berlaku pada saat pertunjukan barongsai antara lain barongsai diyakini sebagai alat pengusir roh jahat. Kepercayaan ini turun menurun dipercayai oleh warga keturunan etnis Tionghoa.

3. Tindak Komunikatif

Tindak komunikatif pada saat pertunjukan barongsai adalah komunikasi nonverbal, yakni gerakan yang merupakan gambaran dari kehidupan singa dan penampilan yang didominasi oleh warna merah yang melambangkan kebahagiaan. Selain itu warna-warna dalam barongsai merupakan cerminan dari tokoh-tokoh Tiongkok yang digambarkan dalam warna pada barongsai.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Kuswarno, Engkus. 2011, *Etnografi Komunikasi*, Bandung: Widya Pajajaran

Mulyana, Deddy. *2002, Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Lain

Wawancara dengan Eric Mintarja, Pelatih Tim Liong Barongsai Dharma Ramsi,, Bandung 31 Januari 2014